

**PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR
MELALUI BERMAIN BALAP KARUNG MENCARI BOLA
PADA ANAK KELOMPOK A TK SIWI PENI XI SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Yuliana Sri Ayu Lestari¹, Endang Sri Markamah², Ruli Hafidah¹

¹Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

²Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

Email: lestariyuliana74@yahoo.co.id, endangsri775@yahoo.com, ruli_hafidah@yahoo.com

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui bermain balap karung mencari bola pada anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus dan setiap siklusnya merupakan perbaikan yang didasarkan atas hasil refleksi dari hasil pelaksanaan siklus sebelumnya. Setiap siklus yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan perkembangan motorik kasar anak setelah diterapkannya kegiatan bermain balap karung mencari bola pada anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

Keywords: motorik kasar, bermain balap karung mencari bola.

ABSTRACT This study aims to improve the gross motor development of children through playing sack racing to find ball of children of group A TK Siwi Peni XI Surakarta in academic year 2013/2014. This classroom action research is conducted in three cycles and each cycle shows improvement based on the results of a reflection of the results of the implementation of the previous cycle. Each cycle consists of several phases: action planning, action, observation, and reflection. The results show that increase in gross motor development after the implementation of the children activities in playing sack racing to find ball of children of group A TK Siwi Peni XI Surakarta in Academic Year 2013/2014.

Keywords: gross motor, playing sack racing to find ball

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Secara umum tujuan Pendidikan Anak Usia Dini yang dikemukakan oleh Suyadi & Ulfah (2013: 19) ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi agar anak menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, cara yang dapat dilakukan yaitu seperti menggunakan kegiatan bermain. Menurut Santoso, bermain merupakan suatu kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan secara sendirian atau berkelompok dengan menggunakan alat atau tidak untuk mencapai tujuan tertentu (Kamtini dan Tanjung, 2005: 47). Salah satu kegiatan bermain yang dapat digunakan yaitu seperti bermain balap karung mencari bola. Madyawati (2012) menyatakan, “Tujuan dari permainan Balap Karung Mencari Bola yaitu mengasah kecerdasan kinestetik dan logika matematika”(hlm. 7). Kegiatan bermain ini tidak hanya memiliki nilai hiburan bagi anak, akan tetapi permainan ini juga mengembangkan kecerdasan kinestetik anak yang melibatkan otot-otot besar anak sehingga motorik kasar anak dapat terlatih dan berkembang.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan diperoleh data bahwa perkembangan motorik kasar anak di TK Siwi Peni XI Surakarta masih kurang berkembang. Hal ini terlihat dari masih banyaknya anak yang belum bisa melakukan gerakan motorik kasar dengan baik seperti melompat, melempar dan menangkap benda, memasukkan bola ke dalam keranjang. Berdasarkan data yang diperoleh dari 9 anak, hanya 3 anak yang mendapat nilai tuntas (●), 1 anak yang setengah tuntas (√) dan 5 anak yang masih belum tuntas (o).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Apakah bermain balap karung mencari bola dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak kelompok A di TK Siwi Peni XI Surakarta tahun ajaran 2013/2014? dan Bagaimanakah hasil kegiatan bermain balap karung mencari bola dalam rangka meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak kelompok A di TK Siwi Peni XI Surakarta tahun ajaran 2013/2014?

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah: Untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar melalui bermain balap karung mencari bola pada anak kelompok A di TK Siwi Peni XI Surakarta tahun ajaran 2013/2014. Dan untuk mengetahui hasil kegiatan bermain balap karung mencari bola dalam rangka meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak kelompok A di TK Siwi Peni XI Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

KAJIAN PUSTAKA

McLeod mendefinisikan secara singkat perkembangan (*development*) adalah proses atau tahapan pertumbuhan ke arah yang lebih maju. Pertumbuhan sendiri (*growth*) berarti tahapan peningkatan sesuatu dalam hal jumlah, ukuran dan arti pentingnya. Pertumbuhan juga dapat berarti sebuah tahapan perkembangan *a stage of development* (Syah, 2010: 40).

Motor diartikan sebagai istilah yang menunjuk pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakan-gerakannya, demikian pula kelenjar-kelenjar juga sekresinya atau dapat dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik. (Syah: 2010: 59).

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Mengembangkan kemampuan motorik sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Sujiono, 2008: 1.12).

Fikriyati (2013) berpendapat, “Motorik kasar adalah gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh” (hlm. 32). Sejalan dengan pendapat tersebut Yasmarni (2005) berpendapat, “Kegiatan pengembangan fisik motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar yang terdiri atas gerakan jalan, lari, lompat, senam, keterampilan dengan bola, keterampilan menggunakan peralatan, menari, latihan ritmik dengan gerak gabungan”(hlm. 2).

Kegiatan bermain adalah hak asasi bagi anak usia dini yang memiliki nilai utama dan hakiki pada masa pra-sekolah. Kegiatan bermain bagi anak usia dini adalah sesuatu yang sangat penting dalam perkembangan kepribadiannya. Bermain bagi anak tidak sekedar mengisi waktu, tetapi media bagi anak untuk belajar. Setiap bentuk kegiatan bermain pada anak-anak pra sekolah mempunyai nilai positif terhadap perkembangan kepribadiannya (Wiyani & Barnawi, 2012: 91). Solehuddin, Aisyah, Chandrawati, Tatminingsih, Amini, Marisa, Limbong (2009:5.4) mengemukakan tujuh ciri bermain yaitu: voluntir, spontan, berorientasi pada proses, didorong motivasi intrinsik, menyenangkan, aktif, dan bersifat fleksibel.

Bermain menurut Sutrisno & Harjono (2005: 50) dapat berfungsi sebagai (1) sarana untuk ekspresi diri, (2) untuk mengurangi kecemasan, tekanan, emosional, dan egosentrisme, dan (3) media yang memungkinkan anak untuk mengeksplorasi pengalaman yang bermanfaat untuk kehidupannya kelak. Manfaat bermain yang dikemukakan Nakita dalam Kamtini dan Tanjung (2005:55) meliputi tiga ranah yaitu fisik-motorik, sosial-emosional, dan kognisi. Selain itu Thobroni dan Mumtaz (2011:42) menyatakan manfaat bermain yaitu aspek fisik, aspek perkembangan motorik kasar dan halus, aspek sosial, aspek bahasa, dan aspek emosi dan kepribadian.

Menurut Suwandi (2012), “Balap karung merupakan permainan yang termasuk jenis permainan anak tradisional karena memang telah dilakukan dalam waktu yang lama dan peralatan yang digunakan juga sederhana”. Balap karung ini bisa dilakukan oleh anak-anak, remaja, dewasa, hingga para orang tua, baik laki-laki maupun perempuan. Biasanya dikelompokkan berdasarkan tingkatan umur dan jenis kelaminnya. Kelompok anak-anak dimainkan oleh anak-anak, demikian pula dengan kelompok lainnya. Balap karung ini selalu ramai ketika menjelang perayaan peringatan hari kemerdekaan RI atau sering disebut dengan peringatan “Tujuh Belasan”. Hampir di setiap kampung, selalu menggelar berbagai perlombaan, salah satunya adalah lomba balap karung. Selain itu balap karung juga dapat melatih motorik kasar anak, melatih kelincahan, mengajarkan kemampuan sosial, berkompetensi dan membangun sportifitas.

Untuk meningkatkan minat anak dalam bermain balap karung ini, khususnya anak TK, permainan balap karung yang biasanya dimainkan hanya dengan menggunakan karung goni kemudian anak memasukkan tubuhnya dan melompat dari garis start sampai finish, terdapat pula permainan balap karung yang berbeda yaitu permainan balapan karung mencari bola.

Adapun tujuan dari permainan Balap Karung Mencari Bola yaitu mengasah kecerdasan kinestetik dan logika matematika anak yang dikemukakan oleh Madyawati (2012: 7). Alat dan bahan yang diperlukan dalam bermain balap karung mencari bola adalah dapat menggunakan sarung bantal atau karung kecil, bola berwarna, kardus berukuran sedang, tali rafia, dan keranjang warna.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Indarti (2012) dengan judul penelitian "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Pada Anak Kelompok B Di TK Al Ikhlas Karangates Sumberpucung Malang ". Hasil penelitian

tersebut menunjukkan bahwa Permainan Tradisional Lompat Tali dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam berlari sambil melompat, kesamaan dengan penelitian ini bahwa perkembangan motorik kasar anak dapat ditingkatkan dengan bermain balap karung mencari bola.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK Siwi Peni XI Surakarta Semester II Tahun Ajaran 2013/2014 yang berada di Jln. Perintis Kemerdekaan, Tegal Mulyo, RT. 02, RW. VII, Kelurahan Purwosari, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Propinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dan setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Subyek penelitian adalah anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta dengan jumlah 9 anak yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 6 anak perempuan serta 1 guru kelas kelompok A.

Data yang diperoleh dalam penelitian yaitu nilai hasil tes unjuk kerja bermain balap karung mencari bola dan hasil pengamatan kegiatan bermain balap karung mencari bola. Sumber data berasal dari anak kelompok A, guru kelas kelompok A, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, unjuk kerja, dan dokumentasi.

Untuk memeriksa validitas data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan observasi. Hasil dari observasi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak masih kurang meningkat. Agar lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta Prasiklus

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas (●)	3	33,33%
2	Setengah Tuntas (√)	1	11,11%
3	Belum Tuntas (o)	5	55,56%
Jumlah		9	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas, perkembangan motorik kasar prasiklus pada anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta masih kurang meningkat. Terlihat dari data di atas, yaitu hanya 3 anak atau 33,33% yang mendapat nilai tuntas (●), 1 anak atau 11,11% yang mendapat nilai setengah tuntas (√), dan 5 anak atau 55,56% yang mendapat nilai belum tuntas (o).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta Pada Siklus I Pertemuan I

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas (●)	5	55,56%
2	Setengah Tuntas (√)	3	33,33%
3	Belum Tuntas (o)	1	11,11%
Jumlah		9	100%

Berdasarkan dari tabel 2, perkembangan motorik kasar pada anak kelompok A TK Siwi Peni Surakarta siklus I pertemuan I masih kurang meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari data di atas, yaitu hanya 5 anak atau 55,56% yang mendapat nilai tuntas (●), 3 anak atau 33,33% yang mendapat nilai setengah tuntas (√), dan 1 anak atau 11,11% yang mendapat nilai belum tuntas (o).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta Pada Siklus I Pertemuan II

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas (●)	6	66,67%
2	Setengah Tuntas (√)	1	11,11%
3	Belum Tuntas (o)	2	22,22%
Jumlah		9	100%

Dari tabel 3 di atas, perkembangan motorik kasar anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan. Terlihat dari data di atas, yaitu sebanyak 6 anak atau 66,67% mendapat nilai tuntas (●), 1 anak atau 11,11% mendapat nilai setengah tuntas (√), dan 2 anak atau 22,22% yang mendapat nilai belum tuntas (o).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta Pada Siklus II Pertemuan I

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas (●)	5	55,56%
2	Setengah Tuntas (√)	1	11,11%
3	Belum Tuntas (o)	3	33,33%
Jumlah		9	100%

Dari tabel 4 di atas, perkembangan motorik kasar anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta pada siklus II pertemuan I mengalami penurunan. Terlihat dari data di atas, yaitu sebanyak 5 anak atau 55,56% mendapat nilai tuntas (●), 1 anak atau 11,11% mendapat nilai setengah tuntas (√), dan 2 anak atau 33,33% yang mendapat nilai belum tuntas (o).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta Pada Siklus II Pertemuan II

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas (●)	7	77,78%
2	Setengah Tuntas (√)	1	11,11%
3	Belum Tuntas (o)	1	11,11%
Jumlah		9	100%

Dari tabel 5 di atas, perkembangan motorik kasar anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan. Terlihat dari data di atas, yaitu sebanyak 7 anak atau 77,78% mendapat nilai tuntas (●), 1 anak atau 11,11% mendapat nilai setengah tuntas (√), dan 1 anak atau 11,11% yang mendapat nilai belum tuntas (o).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta Pada Siklus III Pertemuan I

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas (●)	8	88,89%
2	Setengah Tuntas (√)	-	-
3	Belum Tuntas (o)	1	11,11%
Jumlah		9	100%

Dari tabel 6 di atas, perkembangan motorik kasar anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta pada siklus III pertemuan I mengalami peningkatan. Terlihat dari data di atas, yaitu sebanyak 8 anak atau 88,89% mendapat nilai tuntas (●) dan 1 anak atau 11,11% yang mendapat nilai belum tuntas (o).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta Pada Siklus III Pertemuan II

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas (●)	8	88,89%
2	Setengah Tuntas (√)	1	11,11%
3	Belum Tuntas (o)	-	-
Jumlah		9	100%

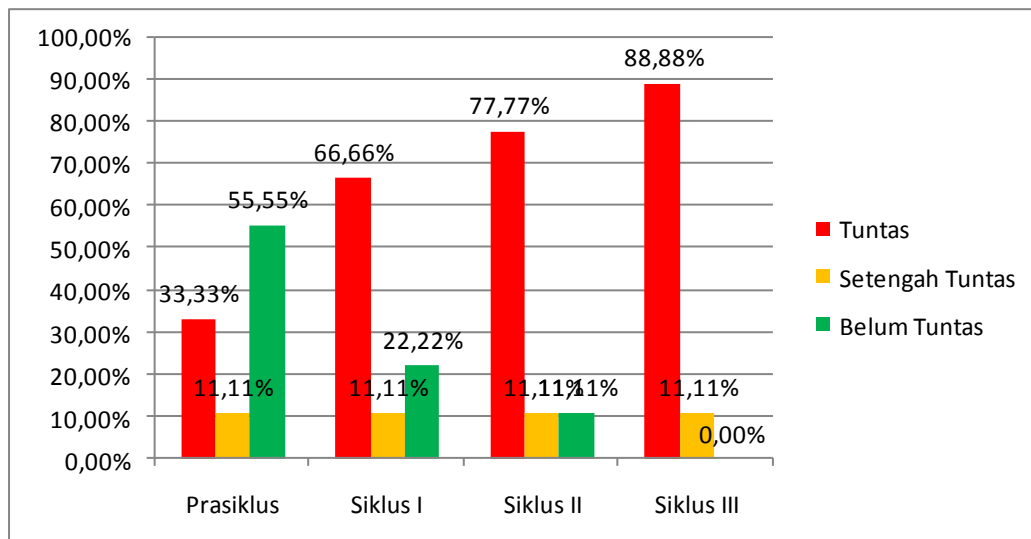
Dari tabel 7 di atas, perkembangan motorik kasar anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta pada siklus III pertemuan II mengalami peningkatan. Terlihat dari data di atas, yaitu sebanyak 8 anak atau 88,89% mendapat nilai tuntas (●), dan 1 anak atau 11,11% mendapat nilai setengah tuntas (√).

Adapun perbandingan pada peningkatan perkembangan motorik kasar melalui bermain balap karung mencari bola pada siklus I, siklus II, dan siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Persentase Perbandingan Peningkatan Hasil Penilaian Kegiatan Bermain Balap Karung Mencari Bola Pada Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Tuntas	33,33%	66,67%	77,78%	88,89%
2	Setengah Tuntas	11,11%	11,11%	11,11%	11,11%
3	Belum Tuntas	55,56%	22,22%	11,11%	00,00%

Dari tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan perkembangan motorik kasar anak melalui bermain balap karung mencari bola dari kondisi awal ke siklus I, dari siklus I ke siklus II, dan dari siklus II ke siklus III yang disajikan pada tabel 9 berikut:



Gambar 9. Grafik Perbandingan Hasil Kegiatan Bermain Balap Karung Mencari Bola Tiap Siklus

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dari penghitungan nilai anak yang mendapat nilai tuntas (●) meningkat. Peningkatan tersebut diperoleh setelah melakukan kegiatan bermain balap karung mencari bola untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar. Peningkatan hasil belajar tersebut terlihat dari sebelum dilakukannya tindakan dan sesudah adanya tindakan pada siklus I, siklus II, dan siklus III yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis berdasarkan hasil temuan yang dikaji sesuai dengan rumusan masalah. Dari hasil penilaian peningkatan perkembangan motorik kasar anak melalui unjuk kerja yang dilakukan dan berdasarkan pada teori di bab II, peneliti menarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa perkembangan motorik kasar anak mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Selain meningkatkan perkembangan motorik kasar anak, juga meningkatkan aktivitas anak di dalam pembelajaran dan juga guru. Keaktifan dan kreativitasan guru dalam menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman juga semakin meningkat. Saat melakukan kegiatan bermain balap karung mencari bola anak-anak semakin antusias mengikuti kegiatan sehingga perkembangan motorik kasarnya juga sekaligus ikut berkembang.

PENUTUP

Melalui pembahasan yang terdapat pada bab IV, ditarik kesimpulan pula bahwa bermain balap karung mencari bola dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Perkembangan motorik kasar pada anak mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Melalui kegiatan bermain balap karung mencari bola, anak menjadi mampu untuk melakukan gerakan melompat secara terkoordinasi, selain itu anak juga mampu melempar sesuatu secara terarah dan dapat melakukan gerakan antisipasi dalam bermain balap karung mencari bola.

Berdasarkan pada pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa bermain balap karung mencari bola dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.

Adapun saran dalam penelitian ini, yaitu bagi sekolah: Sekolah sebaiknya lebih inovatif dan kreatif agar anak menjadi lebih termotivasi dan tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, agar prestasi belajar anak menjadi lebih maksimal. Bagi guru: Guru sebaiknya menerapkan

kegiatan-kegiatan yang inovatif seperti kegiatan bermain balap karung mencari bola sebagai salah satu upaya meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.

Bagi anak: anak hendaknya anak lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan tidak takut untuk mencoba hal-hal baru yang menarik seperti melakukan kegiatan bermain lainnya agar motorik kasar anak dapat terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fikriyati, M. (2013). *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)*. Yogyakarta: Laras Media Prima.
- Indarti, S. (2012). *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali*. Di akses pada tanggal 29 januari 2014. Dari <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/18924>. Suyadi & Ulfah, M. (2013). *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kamtini & Tanjung, H.W. (2005). *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Madyawati, L. (2012). *Permainan & Bermain 1 (Untuk Anak)*. Jakarta: Prenada.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Solehuddin, M. Aisyah, S. Chandrawati, T. Tatminingsih, S. Amini, M. Marisa. Limbong, A. (2009). *Pembaharuan Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, B. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fikriyati, M. (2013). *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)*. Yogyakarta: Laras Media Prima.
- Sutrisno & Harjono, H.S. (2005). *Pengenalan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suwandi. (2012). *Balap Karung (Permainan Anak Tradisional -73)*. Di akses pada tanggal 29 januari 2014. Dari [www. Tembi.org/2012/ensiklopedi/20120103-BALAP_KARUNG.htm](http://www.Tembi.org/2012/ensiklopedi/20120103-BALAP_KARUNG.htm)
- Suyadi & Ulfah, M. (2013). *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Thobroni & Mumtaz, F. (2011). *Mendongkrak Kecerdasan Anak Melalui Bermain Dan Permainan*. Jogjakarta: Kata Hati.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. (2010). *Sisdiknas & Peraturan Pemerintahan R.I Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara.
- Wiyani, N.A., & Barnawi. (2012). *Format Paud: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yusmarni, (2005). *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Senam Fantasi Menurut Cerita di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Padang Pariaman*. Pesona Paud Volume I No 1: Yusmarniayu@yahoo.com. Di akses pada tanggal 28 Maret 2014.